

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI
PEMERINTAHAN DAERAH (SIPD) DENGAN PENDEKATAN
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)
PADA DINAS PEKERJAAN UMUM KOTA SEMARANG**

Business Cases Report Magang MB-KM

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Hana Aulia Kumalasari

NIM: 31401900073

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

BUSINESS CASES REPORT MAGANG MB-KM

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI
PEMERINTAHAN DAERAH (SIPD) DENGAN PENDEKATAN
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)
PADA DINAS PEKERJAAN UMUM KOTA SEMARANG**

Disusun Oleh

Nama: Hana Aulia Kumalasari

NIM: 31401900073

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
sidang panitia ujian **Business Cases Report Magang MB-KM**
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

Semarang, Februari 2023

Pembimbing,

Dosen Pembimbing Lapangan

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211403012



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211403012

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI PEMERINTAHAN DAERAH (SIPD) DENGAN PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* PADA DINAS PEKERJAAN UMUM KOTA SEMARANG

Disusun Oleh

Nama: Hana Aulia Kumalasari

NIM: 31401900073

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 13 Februari 2023

Dosen Pembimbing Lapangan



Proxima Wijayanti SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211403012

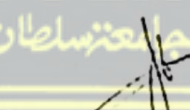
Susunan Dewan Penguji

Dosen Penguji 1



Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Ak., CA
NIK. 0603046301

Dosen Penguji 2



Dr. Fidy Suprianto, SE, M.Si., Ak., CA
NIK. 211406018

Laporan pra skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana S1 Akuntansi Tanggal 13 Februari 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Proxima Wijayanti SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211403012

PERNYATAAN LAPORAN MAGANG

NAMA : HANA AULIA KUMALASARI
NIM : 31401900073
PROGRAM STUDI : S1 AKUNTANSI
ANGKATAN : 2019
FAKULTAS : EKONOMI
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

Menyatakan dengan sungguh-sungguhnya bahwa laporan magang MB-KM yang berjudul “**Implementasi Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM) Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang***” adalah benar-benar hasil karya sendiri. bukan merupakan hasil duplikasi dan plagiasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat di dalam laporan ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah yang berlaku. Apabila dikemudian hari terbukti laporan magang ini hasil dari duplikasi atau plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Februari 2023



Hana Aulia Kumalasari

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji serta syukur selalu kita panjatkan kepada Allah SWT karena rahmat serta karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan laporan magang MB-KM ini dengan judul **“IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI PEMERINTAHAN DAERAH (SIPD) DENGAN PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) PADA DINAS PEKERJAANUMUM KOTA SEMARANG”**.

Laporan ini memiliki tujuan sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Pengerjaan laporan ini tentunya melibatkan berbagai pihak mulai dari pelaksanaan magang hingga sampai pembuatan laporan dan menemukan berbagai kendala, akan tetapi berkat Allah SWT dan rasa teguh dari penulis dapat diselesaikan.

Penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua yang tidak lepas memberikan do'a, moral maupun material juga kasih sayang besar dan tidak pernah redup. Berbagai dukungan lain penulis ucapkan terima kasih juga kepada:

1. Allah SWT
2. Rektor Universitas Islam Sultan Agung, Prof. Dr. H. Gunarto., M., M.Hum.
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, Prof. Heru Sulisty, SE., M.Si.

4. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA.
5. Dosen Pembimbing Lapangan, Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA senantiasanya membimbing, memberi arahan, serta masukan yang sangat bermanfaat untuk penulis dalam penyusunan laporan magang MB-KM.
6. Dosen Supervisor, Adityo Gineung Pratidina, S.S yang telah memberikan arahan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berharga selama proses magang di DPU Kota Semarang.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan magang ini.
8. Karyawan dan Karyawati DPU Kota Semarang memberikan ilmu dan pengalamannya sehingga penulisan laporan ini dapat terselesaikan karena dari berbagai informasinya.
9. Kedua Orang Tuaku beserta adik yang menjadi penyemangat yang telah mendukung saya sepenuhnya baik materil maupun doa yang tak pernah putus dipanjatkan kepada saya.
10. Teman terbaik saya, sahabat selalu berupaya dalam memberikan semangat, dukungan, motivasi serta saran yang diberikan.

Laporan ini tentunya masih banyak kekurangan, keterbatasan dan kemampuan penulis sadari karena sebagaimana manusia mempunyai kekurangan

dan salah, maka kritik serta saran sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyempurnakan laporan ini. Semoga laporan magang ini memberikan manfaat bagi pembaca khususnya penulis.

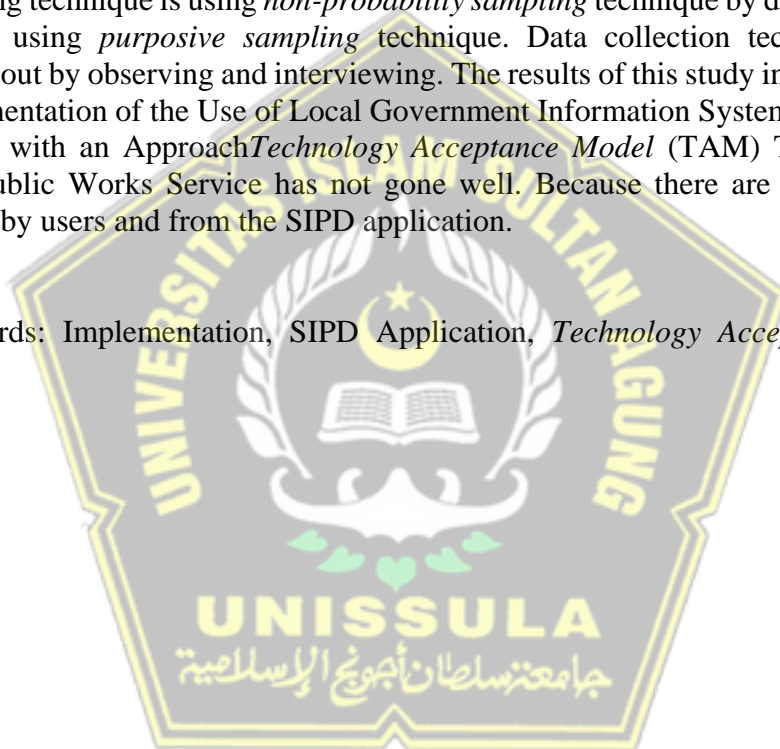
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



ABSTRACT

Implementation of the Use of Local Government Information System Applications (SIPD) with an Approach *Technology Acceptance Model (TAM)* at the Semarang City Public Works Service. This research report aims to determine the implementation of the use of the SIPD application for SIPD users at the DPU in Semarang City using the TAM approach. A critical theoretical study has been carried out to explain how the problems encountered are related to the implementation of the use of the SIPD application at the Semarang City DPU. The research method used a descriptive qualitative approach, while the population in this study were staff using the SIPD application at the DPU in Semarang City. The sampling technique is using *non-probability sampling* technique by determining the sample using *purposive sampling* technique. Data collection techniques were carried out by observing and interviewing. The results of this study indicate that the Implementation of the Use of Local Government Information System Applications (SIPD) with an Approach *Technology Acceptance Model (TAM)* The Semarang City Public Works Service has not gone well. Because there are still problems caused by users and from the SIPD application.

Keywords: Implementation, SIPD Application, *Technology Acceptance Model (TAM)*



ABSTRAK

Implementasi Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang. Laporan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan aplikasi SIPD terhadap pengguna SIPD di DPU Kota Semarang dengan pendekatan TAM. Kajian teori secara kritis telah dilakukan untuk menjelaskan bagaimana masalah yang ditemui terkait dengan implementasi penggunaan aplikasi SIPD pada DPU Kota Semarang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah staff pengguna aplikasi SIPD pada DPU Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *non probability sampling* dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang belum berjalan dengan baik. Karena masih ada kendala yang diakibatkan dari pengguna maupun dari aplikasi SIPD.

Kata Kunci: Implementasi, Aplikasi SIPD, *Technology Acceptance Model* (TAM)



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN LAPORAN MAGANG	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Tujuan Magang.....	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Tujuan Magang	7
1.2 Sistematika Laporan.....	7
BAB II PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG	9
2.1 Profil Organisasi.....	9
2.1.1 Gambaran Umum	9
2.1.2 Visi Dan Misi.....	10
2.1.3 Struktur Organisasi	10
2.1.4 Fungsi dan Tugas	11
2.1.4.1 Fungsi Dinas Pekerjaan Umum	11
2.1.4.2 Tugas Dinas Pekerjaan Umum	11
2.2 Aktivitas Magang	13
BAB III IDENTIFIKASI MASALAH.....	17
3.1 Identifikasi Masalah	17
BAB IV KAJIAN PUSTAKA.....	22
4.1 Technology Acceptance Model (TAM).....	22
4.1.1 Pengertian Technology Acceptance Model (TAM)	22

4.1.2 Kotruksi TAM	24
4.1.3 Kelebihan dan Kelemahan TAM	26
4.2 Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)	27
4.2.1 Pengertian SIPD	27
4.2.2 Tujuan dan Manfaat SIPD	31
4.2.3 Faktor Pendorong Penggunaan SIPD	32
4.2.4 Faktor Minat Penerimaan SIPD	33
BAB V METODE PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA	35
5.1 Jenis Penelitian	35
5.2 Sumber Data	35
5.3 Populasi dan Sampel	36
5.3.1 Populasi	36
5.3.2 Sampel	36
5.4 Teknik Pengumpulan Data	37
5.4.1 Observasi	37
5.4.2 Wawancara	37
5.5 Teknik Analisis Data	38
BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN	40
6.1 Analisis Temuan Masalah	40
6.2 Analisis Implementasi Penggunaan Aplikasi SIPD Dengan Pendekatan TAM	41
6.3 Pembahasan Temuan Masalah	44
6.4 Pembahasan Hasil Implementasi Penggunaan Aplikasi SIPD Pendekatan TAM	46
BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	50
7.1 Kesimpulan	50
7.2 Saran	51
BAB VIII REFLEKSI DIRI	53
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lokasi DPU Kota Semarang.....	10
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi DPU Kota Semarang.....	10
Gambar 4. 1 Techonoly Acceptance Model (TAM)	24
Gambar 4. 2 Tampilan Aplikasi SIPD	30
Gambar 4. 3 Tampilan Login ke Aplikasi SIPD	31



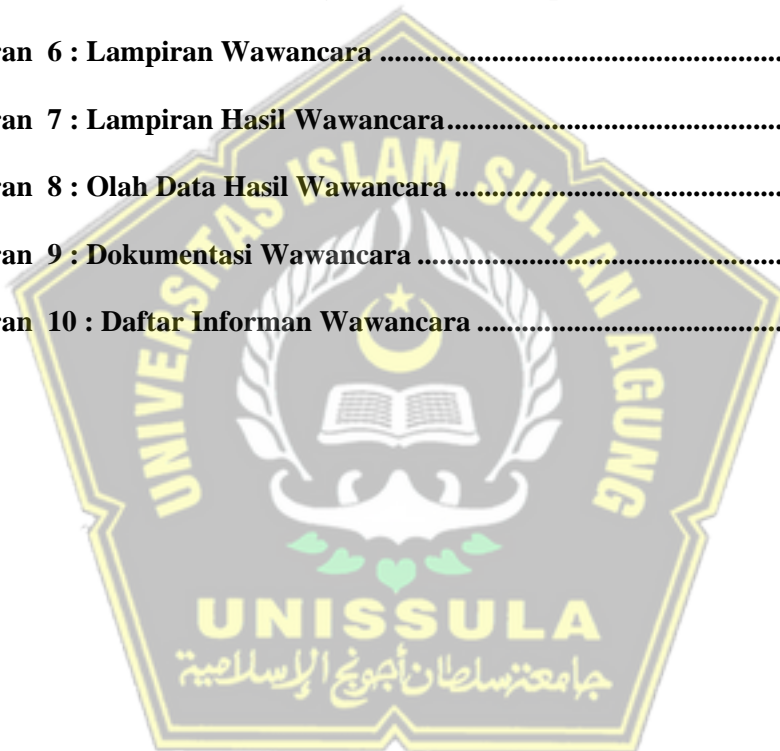
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Beberapa Aktivitas Magang.....	13
Tabel 3. 1 Temuan Masalah Aplikasi SIPD.....	17
Table 5. 1 Variabel dan Indikator Penelitian	37



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Identitas Peserta Magang.....	60
Lampiran 2 : Loog Book Peserta Magang	61
Lampiran 3 : Daftar Hadir Magang	73
Lampiran 4 : Proses pembimbingan laporan kegiatan oleh DPL	87
Lampiran 5 : Proses Pembimbingan oleh Dosen Supervisor	88
Lampiran 6 : Lampiran Wawancara	89
Lampiran 7 : Lampiran Hasil Wawancara.....	92
Lampiran 8 : Olah Data Hasil Wawancara	107
Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara	108
Lampiran 10 : Daftar Informan Wawancara	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Tujuan Magang

1.1.1 Latar Belakang

Zaman globalisasi sekarang ini, perkembangan teknologi dan informasi memiliki dampak sangat pesat terhadap perkembangan suatu instansi. Kemajuan teknologi akan menjadi hal yang akan harus dihadapi di zaman globalisasi seperti sekarang ini, sebab semakin maju ilmu pengetahuan semakin maju pula perkembangan teknologi (Akbar & Noviani, 2019).

Kemajuan teknologi semakin cepat dan canggih memberikan manfaat untuk pekerjaan. Hal tersebut menjadi tuntutan bagi pengguna untuk pandai menggunakan teknologi atau disebut *smart user* terhadap aplikasi. Pesatnya kemajuan teknologi dan informasi memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dengan *E-Government*.

E-Government menjadi salah satu dari pengimplementasian suatu teknologi informasi untuk membantu kinerja pemerintahan, penerapan ini tentu memberikan manfaat dalam melaksanakan pelayanan masyarakat di instansi tersebut. Demokrasi inklusi mampu diciptakan dari *E-government*, pelibatan berbagai pihak untuk perencanaan pembangunan daerah pun dapat dikerjakan pada waktu yang bersamaan. Pelaksanaan tata laksana pemerintah yang berbentuk Sistem Informasi Pemerintah (SIP) dapat

mengkoneksikan kepada antar pihak-pihak pemerintah.

Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah bermaksud pengimplentasian konsepsi sistem *E-Government* guna untuk mengupayakan nilai efektif dari pelaksanaan pembangunan daerah dengan berbasis online dan dapat dijalankan lebih efisien dengan tujuan meningkatkan sinergitas antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta menciptakan kemudahan bagi penggunaanya tanpa mengenal waktu dan tempat. Sistem yang dibangun adalah SIPD atau Sistem Informasi Pemerintahan Daerah. Sehubungan dengan sistem informasi ini, Perencanaan Pembangunan Daerah diatur dan diurus oleh SIPD berdasarkan Pasal 274 UU No. 23 Tahun 2014 (Andika et al., 2020)

Berdasarkan Permendagri Nomor 70 Tahun 2019 SIPD merupakan sistem pendokumentasian, mengelola administrasi dan mengolah data untuk pembangunan daerah menjadi dasar suatu keputusan dari perencanaan, kegiatan pelaksanaan, serta evaluasi kinerja pemerintah daerah dengan *output* menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Sistem informasi pemerintah daerah diharmonisasikan di tingkat nasional, sehingga memudahkan pengguna di tingkat paling bawah yaitu desa untuk mengelola data usulan yang berisi pengaduan masyarakat yang sedang berlangsung negosiasi. Data usulan dimasukkan dan diprioritaskan oleh desa, namun desa juga dapat menjadwalkan data usulan yang selanjutnya akan diserahkan ke kecamatan untuk selanjutnya dikirim ke Bappeda dan pembangunan tingkat yang lebih tinggi sebagai pengelola

perencanaan daerah (Putri, 2021)

Sistem ini mutlak diperlukan dalam pengembangan untuk mendukung transparansi kepada publik melalui penggunaan sistem informasi manajemen yang akurat Sebagaimana dijelaskan, “pemanfaatan teknologi dalam perencanaan pembangunan daerah, melalui partisipasi sosial, beroperasi dalam konteks *“inclusion”* yang luas, inovatif dan efisien, menjadi aspirasi pemerintah daerah kontemporer dan masa keberlanjutan (Sandiasa & Agustana, 2017: 4). SIPD menjadi salah satu program yang diterapkan dengan penggunaan indikator seperti kelengkapan, kemutakhiran, keakuratan dan validasi data menjadikomponen terpenting dalam proses pengumpulan dan penginputan data setelah itu nantinya diolah kembali untuk menghasilkan hasil analisa data dalam aplikasi SIPD (sipd.kemendagri.go.id).

SIPD telah dilaksanakan di Kota Semarang, namun fungsi acuannya untuk proses perencanaan pembangunan daerah masih belum dilaksanakan secara optimal karena berbagai alasan. Salah satunya adalah sedikitnya data dan informasi yang tidak akurat yang diberikan selama tahap pengkajian pendataan dan kependudukan. Persentase ketersediaan data sejauh ini masih rendah, karena beberapa OPD masih menganggap pengembangan data bukan prioritas untuk masuk ke SIPD.

Menurut Dione dan Faradina (2020), implementasi SIPD sudah sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Hanya saja kesadaran

pelaksana SIPD masih rendah dan sanksi administratif pemerintah terhadap pelaksana belum cukup kuat untuk meningkatkan kepatuhan pelaksana SIPD dalam proses pengisian data. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, untuk menciptakan tuntunan dan harapan masyarakat demi terselenggaranya pemerintahan yang lebih baik perlu adanya peralihan terhadap sistem yang ada (Azzindani & Irwan, 2020).

Di samping itu, kendala batasan sosialisasi Bappeda terkait pentingnya penerapan SIPD dan tata cara pengisian data mengakibatkan sulitnya mengakses informasi dari OPD sebagai komponen utama perencanaan di Kota Semarang. Dapat diartikan bahwa Bappeda memiliki peran sebagai pengumpul data dan OPD sebagai penyedia data masih belum seimbang dalam mengkoordinasikan keseimbangan antar lini untuk membangun suatu informasi pembangunan daerah.

Oleh karena itu, diperlukan adanya evaluasi terhadap penerapan aplikasi. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan sudut pandang tingkat penerima pengguna. Untuk dapat menggunakan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah dengan optimal, perlu dilakukan analisis mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan dan penerimaan pengguna terhadap penggunaan aplikasi tersebut. Dari analisis tersebut dapat dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kebermanfaatan teknologi yang diterapkan. Salah satu model analisis yang digunakan adalah *Technology Acceptance Model* atau TAM.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan pengembangan *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang diperkenalkan Ajzen & Fishbein (1980). TAM adalah metode menafsirkan dalam menggunakan dan menerima suatu sistem oleh pengguna. Tujuan utama TAM yaitu memberikan penjelasan mengenai perilaku dan sikap pada pengguna terhadap sistem informasi yang baru. (Davis,1989).

Dalam penelitian ini, pendekatan TAM yang diambil yakni: a) *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) diartikan dengan rasa percaya seseorang terhadap penggunaan sistem dalam meningkatkan kinerja. b) *perceived ease of use* (persepsi kemudahan pengguna) diartikan untuk mengukur kemudahan dalam menggunakan sistem pada pengguna. c) *attitude towards using* (sikap terhadap penggunaan) diartikan dengan bagaimana sikap dan perilaku seseorang dapat berpengaruh terhadap penerimaan suatu teknologi informasi oleh pengguna. d) *behavioral intention to use* (minat perilaku pengguna) diartikan dengan perilaku pengguna untuk tetap menggunakan suatu teknologi e) *actual usage* (penggunaan senyatanya) diartikan dengan tindakan atau perilaku nyata pengguna dalam mengadopsi suatu sistem. Pendekatan teori ini dapat mengukur tingkat penerimaan suatu sistem teknologi informasi dan menggambarkan tingkat penerimaannya, hal lain yang dapat diketahui yaitu dari reaksi dan persepsinya pengguna dalam menggunakan teknologi dengan mengukur sikap ketika sistem teknologi itu ada.

Beberapa riset terkait dengan penggunaan TAM telah dilakukan

sebelumnya oleh peneliti untuk menguji keakuratan TAM, diantaranya adalah [1] penelitian yang dilakukan oleh Agus Mulyanto, dkk (2020) yang berjudul “Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam Pengujian Penerimaan Aplikasi MasjidLink”. Dalam penelitian tersebut membahas metode TAM untuk mengevaluasi penerimaan penerapan aplikasi MasjidLink terhadap persepsi kemudahan pengguna, persepsi kebermanfaatan, dan penerimaan teknologi pada pengguna. [2] penelitian yang dilakukan oleh Pahri Fahlevi, dkk (2019) yang berjudul “Analisis Aplikasi iJateng Dengan Menggunakan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)”. Dalam penelitian tersebut membahas metode TAM dalam menganalisa aplikasi iJateng dari persepsi kemudahan dan kebermanfaatan pengguna. [3] penelitian yang dilakukan oleh Dinda Riani, dkk (2021) yang berjudul “E-Readiness Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) (Studi Kasus Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gianyar)”. Dalam penelitian tersebut membahas metode TAM untuk menganalisis dan mengukur tingkat kesiapan pengguna yang merupakan pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gianyar terhadap SIPD dengan variabel *experience*, *complexity*, *lack of time*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *behavioral intention to use*, dan *actual technology use*.

Uraian tersebut memberikan ide dalam penelitian ini dalam meninjau penerimaan suatu aplikasi yang terdapat di DPU Kota Semarang yaitu aplikasi SIPD. Sehingga penelitian tertarik untuk melakukan penelitian

yang berjudul “**Implementasi Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang**”

1.1.2 Tujuan Magang

Penulisan magang ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan aplikasi SIPD terhadap pengguna SIPD di DPU Kota Semarang dengan pendekatan TAM.

1.2 Sistematika Laporan

Pemaparan laporan Magang MB-MK dipaparkan melalui sistematika sebagai berikut :

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan membahas tentang latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika. Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dari topik yang dipilih, tujuan penulisan topik, dan sistematika laporan.

b. BAB 2 PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

Dalam bab menguraikan organisasi berdasarkan profil, tempat magang yang mencakup beberapa karakteristik organisasi terkait topik yang dibahas, seperti gambaran umum, visi dan misi, struktur organisasi, serta tujuan dan fungsi Dinas Pekerjaan Umum. Selain profil organisasi, dalam bab ini juga akan menguraikan mengenai aktivitas magang setiap harinya.

c. BAB 3 IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam bab ini akan menguraikan identifikasi masalah yang muncul dan penting untuk dipecahkan.

d. BAB 4 KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka membahas definisi dan teori yang digunakan dalam membahas masalah berdasarkan hasil identifikasi sesuai dengan topik yang dipilih.

e. BAB 5 METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan menguraikan metode pengumpulan data yang akan digunakan. Selain itu juga akan menguraikan alat analisis data yang tepat dengan topik permasalahan yang dibahas.

f. BAB 6 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menguraikan kembali masalah yang menjadi topik pembahasan serta menganalisis masalah tersebut dengan teori atau metode yang relevan.

g. BAB 7 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab membahas suatu kesimpulan berdasarkan masalah yang sudah dianalisa. Selain itu berisi rekomendasi dari hasil analisa.

h. BAB 8 REFLEKSI DIRI

Dalam bab ini menjabarkan hal-hal positif yang diterima selama menjalankan magang; hal yang didapatkan dari magang perkembangan *soft skill* dan kognitif yang memberikan tahap demi tahap dalam kesuksesan bekerja dari pengalaman selama magang.

BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1 Profil Organisasi

2.1.1 Gambaran Umum

Sejarah Dinas Pekerjaan Umum di Kota Semarang terbentuk atas Dinas Bina Marga yang digabungkan dengan Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air, yang mengacu pada Perda Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Peraturan lainnya, Nomor 63 Tahun 2016, mengatur tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, tata kerja DPU

Dinas Pekerjaan Umum berlokasi di Jl. Madukoro Raya No.7, Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang Jawa Tengah. DPU memiliki fungsi pemerintahan dalam membantu tugas terutama dalam bidang pekerjaan umum dan bidang infrastruktur atas wewenang walikota.



2.1.4 Fungsi dan Tugas

2.1.4.1 Fungsi Dinas Pekerjaan Umum

Pelaksanaan fungsi di DPU memiliki berbagai kebijakan dalam merumuskan kebijakan Bidang Rekayasa Teknis, Bidang Bina Marga, dan Bidang Sumber Daya Air dan Drainase, merumusan rencana strategis sesuai visi misi, mengkoordinasi tugas, menyelenggarakan pembinaan pada lingkup tanggungjawab, penyusunan sarana kerja, menyelenggarakan kerjasama antar bidang, melakukan kesekretariatan, melakukan penilaian kinerja pegawai, memantau dan mengevaluasi serta melaporkan kinerja kegiatan yang direncanakan.

2.1.4.2 Tugas Dinas Pekerjaan Umum

Tugas yang dilakukan di DPU Kota Semarang meliputi tugas dari berbagai jabatan:

- a. Kepala Dinas mengatur dalam kepemimpinannya dan merencanakan, mengkoordinasi dan mengevaluasi berdasarkan tugas dan fungsinya. Sekretariat,
- b. Sekretariat memiliki kedudukan dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Pekerjaan Umum. Sekretaris yang memimpin dalam merencanakan tugas, pengkoordinasian antar bidang, membina, dan melakukan pengawasan dan pengendalian evaluasi tugas kesekretariatan. Sekretariat memiliki dua sub bagian dan bertanggungjawab kepada sekretaris, diantaranya Sub Bagian Perencanaan Evaluasi dan Keuangan, dan

Subbagian Umum dan Kepegawaian.

- c. Bidang Rekayasa Teknis memiliki kedudukan dan tanggungjawab kepada Kepala Dinas yang pelaporannya melalui sekretaris. dalam tugasnya meliputi perencanaan, pendistribusian tugas, mengarahkan, melaksanakan kegiatan, melakukan koordinasi, melaksanakan penyusunan kebijakan, pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan yang diberikan oleh pemerintah, monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan.
- d. Bidang Bina Marga berkedudukan dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris. Dipimpin oleh kepala bidang yang merencanakan tugas melakukan pengkoordinasian, membina pegawai yang berada dibawahnya, mengawasi dan evaluasi seksi bidang yang terdapat pada BinaMarga.
- e. Bidang Sumber Daya Air dan Drainase memiliki kedudukan dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris, dipimpin oleh seorang Kepala Bidang. Mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi Seksi Pengelolaan dan Pengembangan Drainase, Seksi Pengelolaan Sungai, Irigasi dan Pantai, dan Seksi Pengendalian dan Pemanfaatan Konservasi Sumber Daya Air.
- f. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) menjadi bagian dari unsur pelaksana teknis operasional dan bertugas melaksanakan pekerjaan

umum.

- g. Jabatan fungsional melaksanakan kegiatan dan tugas berdasarkan keahlian dan kebutuhan sesuai perundang-undangan. Jabatan ini terdiri dari tenaga fungsional diatur dan ditetapkan dipimpin oleh tenaga fungsional senior sebagai tanggungjawab kepada Kepala Dinas.

2.2 Aktivitas Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2022 hingga 18 Juni 2022. Magang dilaksanakan selama 5 hari kerja dalam seminggu. Untuk jam kerjanya ditetapkan dari pukul 07.30 hingga 15.15 WIB. Namun, untuk jam kerja pada saat bulan Ramadhan ditetapkan dari pukul 08.00 hingga 15.00 WIB. Saya ditempatkan di bidang kesekretariatan.

Saat awal masuk melaksanakan kegiatan magang, saya diajak oleh dosen supervisor untuk berkenalan dengan Kabag dan para staff di bidang kesekretariatan. Selanjutnya saya diberikan penjelasan mengenai tugas-tugas yang akan dilakukan serta mempelajari beberapa materi yang diberikan. Tidak lupa juga saya diajak oleh dosen supervisor berkeliling kantor untuk mengenal ruang lingkup kantor. Berikut beberapa aktivitas yang dilakukan selama magang di DPU Kota Semarang:

Tabel 2. 1 Beberapa Aktivitas Magang

No	Keterangan	Temuan Masalah	Solusi
1	Menginput gaji ASN	Saat melakukan	Saat melakukan

	dan non- ASN	penginputan masih terjadi kesalahan penulisan nominal gaji karena masih dilakukan secara manual.	penginputan gaji ASN dan non-ASN secara manual, agar lebih teliti dan berhati-hati. Untuk mengantisipasi kesalahan penulisan gaji pegawai agar para pegawai dapat menerima besaran gaji yang sesuai dengan yang didapat.
2	Melengkapi berkas pengajuan taspen pensiun	Saat menginput data pengajuan taspen pensiun, masih ada beberapa berkas yang belum lengkap.	Sebelum menginput data pengajuan taspen pensiun, diharapkan untuk pegawai yang mengajukan taspen pensiun lebih memperhatikan berkas yang dibutuhkan dalam pengajuan pensiun. Agar data dapat diproses dengan baik dan cepat.
3	Memilih dokumen kontrak	Saat memilih dokumen ada beberapa dokumen	Sebaiknya dari pihak dinas terkait saat

	pembangunan tahun 2019 dan 2020	yang tidak lengkap.	menyimpan dokumen penting dibuatkan tempat khusus sehingga tidak tercampur dokumen pendukung lainnya, sehingga ketika ingin mencari dokumen yang diinginkan akan mudah ditemukan.
4	Melakukan pengarsipan berkas sesuai dengan kode	Masih ada berkas arsip yang tidak terarsip sesuai kodenya	Sebaiknya ketika melakukan pengarsipan berkas arsip lebih teliti saat menempatkan berkas sesuai dengan kodenya. Agar ketika ingin mencari berkas bisa lebih mudah menemukannya.
5	Melakukan penomoran surat keluar	Terjadi kekeliruan klasifikasi kode sesuai dengan nomor surat.	Ketika sudah menerima nomor surat, sebaiknya di cek terlebih dahulu apakah nomor surat sudah sesuai dengan kode klasifikasi apa belum.

			<p>Jika ternyata menemukan kekeliruan saat penomoran surat segera meminta koreksi kepada pihak yang bertanggung jawab mengurus penomoran surat.</p>
--	--	--	---



BAB III

IDENTIFIKASI MASALAH

3.1 Identifikasi Masalah

DPU Kota Semarang menjadi satuan daerah dengan tugas mengurus masalah pekerjaan pembangunan infrastruktur. Secara teknis, DPU Kota Semarang berfokus pada kinerja pelayanan pekerjaan infrastruktur di Kota. Pekerjaan infrastruktur tersebut meliputi pembangunan dan rehabilitasi pada jalan serta jembatan, saluran drainase, serta penyediaan utilitas lampu penerangan jalan umum. Namun dibalik hal tersebut, perlu adanya dorong kerja yang efektif dan efisien berdasarkan *Standard Operating Procedure* (SOP).

Penyediaan data dan informasi pembangunan daerah pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang menggunakan sistem yang dapat mengolah data informasi terkait dengan pembangunan daerah di Kota Semarang yaitu aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah, namun pelaksanaan aplikasi SIPD di Dinas Pekerjaan Umum tidak berjalan optimal dikarenakan masih ada beberapa kendala yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Temuan Masalah Aplikasi SIPD

No	Permasalahan	Regulasi	Usulan Solusi
-----------	---------------------	-----------------	----------------------

1	<p>Kurangnya pemahaman pengguna terkait pengaplikasian SIPD</p>	<p>Penerapan aplikasi SIPD terbilang baru yaitu kurang dari dua tahun. Pertama kali SIPD ini diterapkan membuat beberapa pengguna masih merasa kebingungan cara kerja dan prosedur sistem yang benar. Selain itu masih kurang pahami dalam mengoperasikan dan menginput program yang menjadi tugas mereka.</p>	<p>Dari Bappeda sebagai pihak administrator yang menerapkan SIPD perlu adanya sosialisasi seperti bimbingan teknik ataupun mengadakan workshop kepada OPD yang terkait agar para pengguna memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih terkait sistem tersebut dan nantinya akan memudahkan pengguna dalam pengaplikasiannya.</p>
2	<p>Server Error</p>	<p>Server yang sering error diakibatkan banyaknya pengguna yang mengakses SIPD secara bersamaan sehingga</p>	<p>Server yang sering eror dikarenakan banyak pengguna yang mengakses SIPD secara bersamaan sehingga</p>

		<p>mengakibatkan server error. Hal ini juga menyebabkan proses penginputan data/dokumen dan pengecekan data seperti saat akan membuka ringkasan keuangan yang sudah terupload di SIPD tiba-tiba terjadi <i>nge-hang</i>.</p>	<p>mengakibatkan server penuh dan error. Hal ini akan berdampak pada proses penginputan data, penguploadan data yang tidak masuk ke sistem dan bisa saja data yang di upload menjadi double karena pengulangan proses input data. Selain itu, server yang kurang stabil akan membuat sistem tidak dapat diakses secara real time dan proses penginputan data menjadi tidak optimal. Hal ini juga perlu dilakukannya perbaikan sistem</p>
--	--	--	--

			<p>secara maksimal supaya kedepannya dapat menampung pengguna saat mengakses SIPD secara bersamaan dan sistem dapat kembali digunakan secara optimal.</p>
3	Jaringan Internet	<p>Jaringan internet yang kurang lancar dan stabil terkadang membuat proses penginputan data/dokumen memerlukan waktu yang lama sehingga mengalami keterlambatan saat proses penguploadan data ke sistem.</p>	<p>Perlunya peningkatan koneksi internet seperti penambahan kapasitas internet. Dengan adanya penambahan kapasitas internet, akan memperlancar kinerja dari aplikasi itu sendiri. Dan nantinya juga akan berdampak positif terhadap kinerja pengguna aplikasi SIPD. Pekerjaan</p>

			pengguna akan semakin cepat terselesaikan dan pengguna dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.
--	--	--	--

Melihat identifikasi permasalahan diatas, masalah-masalah tersebut penting untuk dipecahkan dengan memberikan solusi yang sesuai, sehingga penerapan aplikasi SIPD di Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang akan lebih efektif dan efisien. Jika permasalahan-permasalahan tersebut tidak segera dicari solusinya, maka memungkinkan pengimplementasian SIPD akan menghambat kinerja pengguna dan tidak dapat berjalan secara optimal berdasarkan aturan yang ditetapkan.

BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

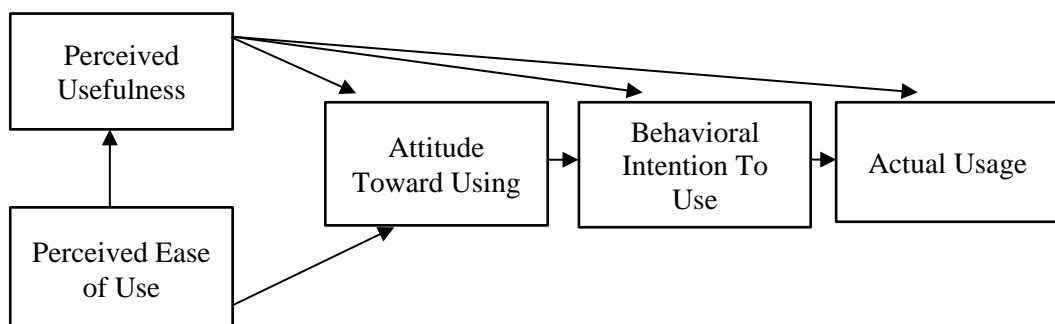
4.1.1 Pengertian *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model atau TAM merupakan metode yang digunakan untuk mengukur terhadap penerimaan serta penggunaan sistem informasi terbaru berdasarkan penggunaannya. TAM diperkenalkan Ajzen & Fishbein (1980) kemudian dikembangkan lebih lanjut Davis (1989:985) menjadi tindakan ataslandasan sikap serta perilaku atas teknologi. Persepsi pengguna dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam penerimaan sistem teknologi tersebut, faktor yang dapat mempengaruhi yaitu dari aspek manfaat dan kemudahannya. Hal ini menjadi suatu tolak ukur dari penerimaan sebuah sistem teknologi.

Pengembangan model ini dilandasi juga oleh teori psikologis seseorang mulai dari perilaku, kepercayaan penggunaan sistem teknologi, sikap yang ditunjukkan, intensitas serta hubungan kebiasaan pengguna. Davis (1989:985) mengungkapkan tujuan utama dari model atau metode ini adalah memberikan kerangka dasar yang mempengaruhi faktor eksternal yang terdiri dari variabel persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap, dan perilaku pengguna dalam menggunakan sistem teknologi terbaru.

Teori TAM dapat digunakan sebagai ukuran dalam keberhasilan dalam penggunaan suatu sistem, karena teori TAM merincikan penjelasan tentang pemahaman mengenai sistem teknologi terutama komputer yang menunjukkan perilaku seseorang saat berhadapan langsung dengan komputer. Terdapat limavariabel dalam teori TAM yang digunakan untuk mengetahui perilaku seseorang dalam menggunakan sistem teknologi serta menentukan keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). Variabel tersebut seperti kemudahan penggunaan teknologi informasi, kegunaan suatu teknologi informasi, sikap pengguna dalam menggunakan suatu teknologi informasi, perilaku seseorang untuk tetap menggunakan informasi, dan penggunaan senyatanya sebagai bahan pertimbangan dalam keberhasilan implementasi aplikasi SIPD.

Suatu teknologi dikatakan berhasil jika pengguna akhir telah memahami kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi dan mengetahui manfaat dalam penggunaan teknologi informasi. Sebaliknya jika tidak berhasil maka nantinya diharapkan para pengguna dapat melakukan pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi terutama aplikasi SIPD.



Gambar 4. 1 Techonoly Acceptance Model (TAM)

Sumber: Jogiyanto, 2008:113

4.1.2 Kotruksi TAM

a) Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan berdasarkan tingkat kepercayaan pengguna dalam menggunakan suatu sistem teknologi (Davis,2013). Persepsi kemudahan menjadi ukuran seseorang dalam menggunakan teknologi berdasarkan usaha pengoperasiannya, apabila pengguna memiliki rasa percaya dan memiliki kemudahan dalam pengoperasian sistem maka pengguna akan menggunakannya, atau pun sebaliknya. (Jogiyanto, 2019:934)

Beberapa indikator penunjang untuk mengukur kemudahan menurut Davis, et.al (2019:30) yaitu sistem tersebut mudah untuk dipelajari, dapat dikontrol, memiliki fleksibilitas, dapat digunakan oleh pengguna, dan jelas serta mudah dipahami.

b) Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Kegunaan memiliki persepsi yang ditinjau melalui pengguna dengan melihat aspek kinerja pekerjaannya (Jogiyanto 2019:933). Manfaat menjadi subjektif dari pengguna dilihat dari seberapa besar dalam meningkatkan kinerja, hal ini diartikan dalam penggunaan sistem tersebut dapat meningkatkan aspek pekerjaannya.

Pengguna suatu sistem teknologi akan menggunakan apabila dapat memberikan manfaat yang jelas kepada mereka, apabila merasa percaya hal tersebut berguna pengguna akan mengoperasikannya, atau sebaliknya hal ini menjadi suatu harapan bagi pengembang sistem dalam memberikan manfaat bagi penggunanya.

Indikator pengukur persepsi manfaat menurut Davis et.al (2017:4) ialah mempermudah dalam mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektifitas dalam bekerja, mempermudah pekerjaan, dan memiliki manfaat bagi pengguna.

c) Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Sikap dikonsepsikan sebagai bentuk penerimaan atau penolakan yang memiliki dampak bagi pengguna dalam pekerjaannya, sikap menjadi faktor hal yang dapat mempengaruhi psikologis perilaku pengguna. Sikap terhadap penggunaan sistem teknologi dapat menjadi evaluasi mengenai ketertarikan dalam pemakaiannya.

d) Minat perilaku penggunaan (*Behavioral Intention To Use*)

Minat dalam penggunaan memiliki pengaruh dalam perilaku yang dipengaruhi oleh sikap dan kegunaannya. minat dapat dilihat dari keinginan seseorang dalam melakukan atau menggunakannya. Keinginan tersebut menjadi perhatian pengguna terhadap sistem yang digunakan hal yang perlu ditinjau dari minat seseorang, rasa ingin dan memotivasi pengguna lain.

Behavioral Intention To Use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989). *Behavioral Intention To*

Use memiliki pengaruh terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya serta dipengaruhi oleh sikap dan kegunaan. Seseorang akan melakukan sesuatu jika mempunyai minat atau keinginan untuk melakukan. Tingkat penggunaan teknologi komputer seseorang dapat diprediksi dari sikap pengguna terhadap teknologi tersebut, seperti keinginan untuk menambah perangkat pendukung, motivasi untuk terus menggunakannya, dan keinginan untuk membantu pengguna lain. Minat (keinginan) untuk melakukan tindakan tertentu sebagai pribadi. Terdapat 3 indikator untuk pengukuran konstruk minat perilaku yaitu keinginan menggunakan, selalu mencoba, dan berlanjut di masa yang akan datang.

e) **Penggunaan Senyatanya (*Actual Usage*)**

Kondisi nyata pengguna akan merasa puas dalam menggunakan sistem apabila memberikan rasa mudah dalam penggunaannya dan meningkatkan kinerja terlihat dari kondisinya. Pengukuran dapat dilakukan dari durasi waktu.

4.1.3 Kelebihan dan Kelemahan TAM

a) **Kelebihan TAM**

Menurut Jogiyanto (2007:134), TAM memiliki keunggulan sebagai model perilaku (behaviour) yang dapat menjawab berbagai pertanyaan dalam kegagalan sistem teknis tergantung aplikasi penggunaannya, model tersebut memiliki landasan teori yang kuat dan telah diuji oleh banyak peneliti menguji dan menyajikan hasil yang mendukung penelitian mereka. TAM juga merupakan model parsimoni, hasil yang sederhana namun efektif dapat

diperoleh.

b) Kelemahan TAM

Kelemahan yang dapat ditemukan pada model TAM diantaranya hanya memberikan hasil atau informasi umum tentang niat serta perilaku pengguna sistem teknologi baru, perilaku pengguna tidak dikontrol untuk membatasi perilaku seseorang, perilaku yang diukur tidak menggunakan *actual usage*, beberapa penelitian TAM menggunakan subjek tunggal seperti hal sebuah organisasi, departemen, atau mahasiswa saja. Hal lain penelitian ini termasuk penelitian *cross sectional* berdasarkan waktu satu periode tetapi menggunakan sampel beberapa individu.

4.2 Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

4.2.1 Pengertian SIPD

Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) adalah sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, dan mengelola data pembangunan daerah menjadi suatu informasi yang dapat disajikan pada masyarakat guna sebagai bahan pengambilan keputusan. Sejalan dengan tujuan Perpres No 23 Tahun 2014 tentang pengelolaan SIPD mewajibkan pemerintah daerah untuk menyelenggarakan informasi pemerintah daerah (informasi pembangunan daerah dan informasi keuangan daerah) dan memiliki kemampuan menyediakan dan mengelola informasi daerah, sehingga dapat memberikan informasi yang profesional dan mengoptimalkan penyelenggaraan informasi lainnya tentang urusan pemerintahan daerah.

Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) merupakan suatu aplikasi yang dirancang untuk memenuhi amanat dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, merujuk Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, yang dipertegas lewat Permendagri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah.

Sebagaimana yang telah tercantum dalam pasal 274 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah bahwa Perencanaan Pembangunan Daerah didasarkan atas data dan informasi yang dikelola dalam Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). Data dan informasi adalah salah satu alat pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah dan alat penentu kebijakan dan perencanaan daerah yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dibutuhkan dalam proses pembangunan daerah untuk mendukung transparansi kepada publik melalui pemanfaatan tata kelola sistem informasi yang akurat. SIPD merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah dimana indikator seperti kelengkapan, pemutakhiran, keakuratan dan validasi data merupakan komponen terpenting dari proses pengumpulan dan pemasukan data yang selanjutnya akan diolah untuk menghasilkan data SIPD hasil Aplikasi analisis dalam program (sipd.kemendagri.go.id)

Sesuai dengan Pasal 4 ayat (1) Permendagri Nomor 70 Tahun 2019,

Pemerintah Daerah wajib menyediakan informasi Pemerintahan Daerah yang terdiri atas:

a) Informasi Pembangunan Daerah

Sistem Informasi Pembangunan Daerah adalah sistem pengelolaan data dan informasi perencanaan pembangunan daerah Dikelola oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) sebagai bagian dari proses pelaksanaan pembangunan daerah Sistem tersebut mampu mengelola data dan informasi terkait perencanaan pembangunan daerah yang melibatkan berbagai unsur terkait SIPD juga dapat berkontribusi dalam penyusunan RPJPD, RPJMD, RKPD, RENSTRA PD dan RENJA PD untuk memudahkan analisis dan gambaran pelaksanaan pembangunan daerah serta dapat menjadi dasar pemutakhiran data dan informasi perencanaan pembangunan daerah Informasi seperti potensi sumberdaya, keuangan ekonomi daerah, kesejahteraan masyarakat, pelayanan publik dan daya saing daerah masuk dalam perencanaan pembangunan daerah.

b) Informasi Keuangan Daerah

Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah sistem pengelolaan data dan informasi serta penyusunan, pemantauan dan evaluasi dokumen pengelolaan keuangan daerah secara elektronik. Sistem tersebut memungkinkan pengelolaan data keuangan daerah yang lebih efektif dan efisien melalui berbagai elemen yang relevan, dengan tetap memperhatikan prinsip akuntabilitas dan transparansi Proses yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah meliputi: a) perencanaan anggaran daerah b)

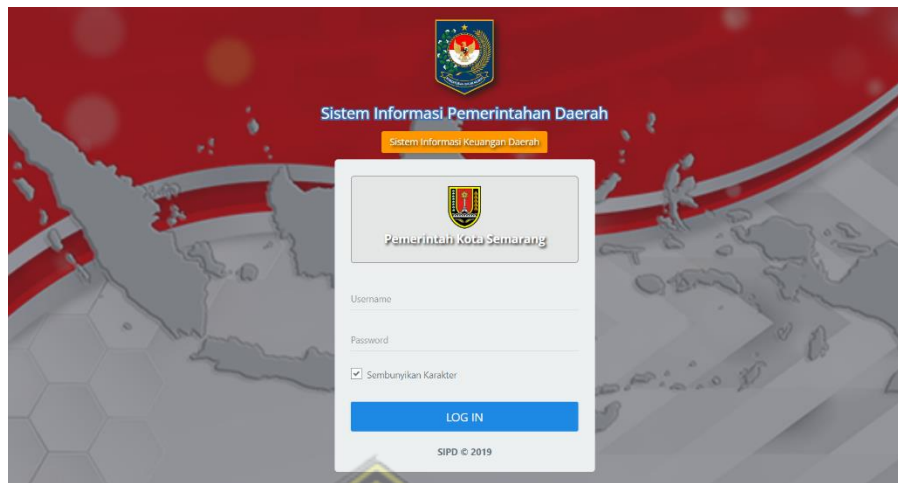
pelaksanaan dan pengelolaan keuangan daerah c) akuntansi dan pelaporan keuangan daerah d) pertanggungjawaban pelaksanaan keuangan daerah.

c) Informasi Pemerintah Daerah Lainnya

Informasi Pemerintah Daerah Lainnya memberikan informasi umum lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan. Informasi umum tersebut dapat berupa Laporan Atas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) selama satu tahun, PERDA, informasi Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (EPPD) dan informasi umum lainnya yang dikelola oleh berbagai elemen terkait.



Gambar 4. 2 Tampilan Aplikasi SIPD



Gambar 4. 3 Tampilan Login ke Aplikasi SIPD

4.2.2 Tujuan dan Manfaat SIPD

1. Tujuan SIPD

- Menyediakan informasi kepada masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah
- Menghasilkan layanan informasi pemerintahan daerah yang saling terhubung dan terintegrasi berbasis elektronik
- Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, efektif dan efisien

2. Manfaat SIPD

a. Bagi Pemerintah Pusat

- Tersedianya informasi pemerintah
- Bahan pertimbangan pemerintah kebijakan nasional
- Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan Binwas

b. Bagi Pemerintah Daerah

- Efektivitas dan efisiensi manajemen pemerintahan penyelenggaraan

- Pendamelalui daerah sistem informasi yang saling terhubung
- Mempermudah penyampaian pertimbangan informasi dari antar tingkatan perumusan
- c. Masyarakat
- Mendapatkan akses terkait informasi Binwas penyelenggaraan pendamelalui satu pintu website
- d. Pelaku Usaha
- Mempermudah dalam melihat kondisi daerah melalui analisis dan profil pembangunan daerah sebagai dasar pertimbangan investasi

4.2.3 Faktor Pendorong Penggunaan SIPD

Faktor pendorong yang mempengaruhi penggunaan aplikasi SIPD di Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang adalah:

a. Kebijakan Pemerintah

Sebagaimana tercantum dalam Permendagri No. 77 Tahun 2020, mengacu pada PP Nomor 12 Tahun 2019 mengenai Pengelolaan Keuangan Daerah mengamanatkan pemerintah daerah untuk menerapkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) secara terintegrasi dalam pengelolaan laporan keuangan Organisasi Perangkat Daerah (DPO). Untuk itu, Dirjen Bangda Kementerian Dalam Negeri bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan sistem informasi yang komprehensif yang dikenal dengan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) telah mengimplementasikan penggunaan aplikasi SIPD dalam

pelaksanaan pelaksanaan pembangunan dan pengelolaan keuangan daerah.

Dengan adanya kebijakan ini membuat setiap OPD harus menaati setiap peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong yang mempengaruhi penggunaan aplikasi SIPD oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang.

4.2.4 Faktor Minat Penerimaan SIPD

Faktor yang mempengaruhi minat seseorang penerimaan seseorang dalam menggunakan aplikasi SIPD antara lain:

a. Dari Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*)

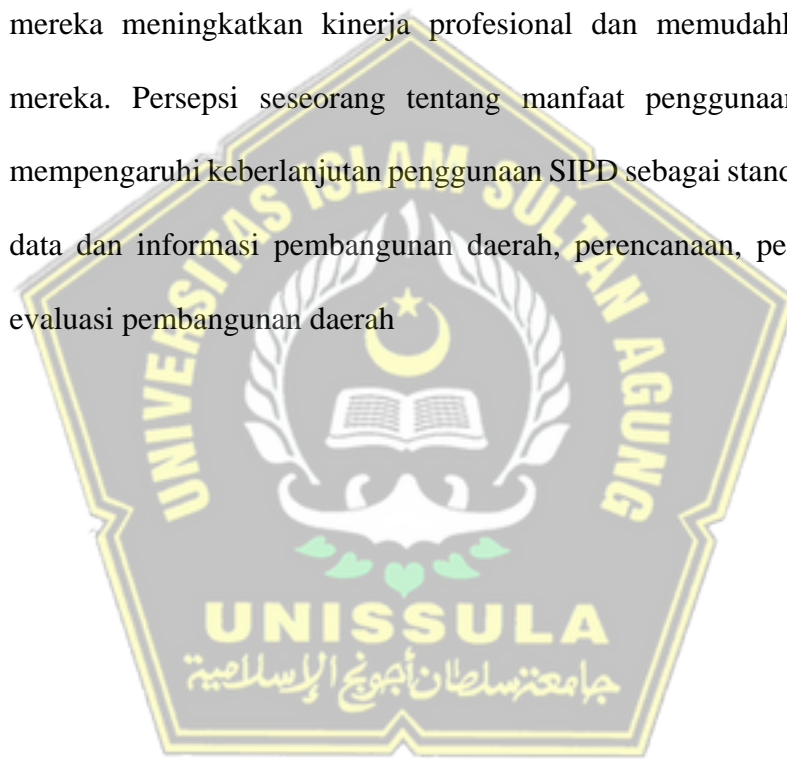
Kemudahan penggunaan yang dirasakan memiliki dampak yang signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan. Kemudahan penggunaan yang dirasakan akan mengurangi upaya baik waktu maupun tenaga untuk mempelajari teknologi informasi. Perbandingan kemudahan ini menunjukkan bahwa orang yang menggunakan sistem yang baru bekerja lebih mudah daripada mereka yang menggunakan sistem lama Misalnya, jika pengguna SIPD menganggap SIPD mudah digunakan dan dipahami, maka pengguna tersebut akan termotivasi untuk mengadopsi SIPD.

Persepsi kemudahan penggunaan SIPD mempengaruhi keberlanjutan penggunaan SIPD sebagai standar penyediaan data dan informasi pembangunan daerah, perencanaan, pemantauan dan evaluasi pembangunan daerah.

b. Dari Persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi Kegunaan yang dirasakan adalah tingkat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Jika seseorang menganggap sistem itu baik, mereka akan menggunakan dan memanfaatkan sistem informasi tersebut.

Pengguna yang berniat menggunakan SIPD bersedia mengadopsi aplikasi SIPD jika mereka percaya bahwa aplikasi SIPD akan membantu mereka meningkatkan kinerja profesional dan memudahkan pekerjaan mereka. Persepsi seseorang tentang manfaat penggunaan SIPD akan mempengaruhi keberlanjutan penggunaan SIPD sebagai standar penyediaan data dan informasi pembangunan daerah, perencanaan, pemantauan dan evaluasi pembangunan daerah



BAB V

METODE PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA

5.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam mendeskripsikan permasalahan penelitian. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dimana peran peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian ini lebih menekankan pada makna secara generalisasi (Sugiyono, 2018).

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri (Sugiyono, 2019).

Dengan demikian bahwa penelitian kualitatif akan memperoleh data yang bersifat secara ilmiah dan hasilnya menekankan pada makna. Sedangkan penggunaan metode deskriptif untuk mendeskripsikan variabel yang menjadi fokus peneliti yaitu implementasi penggunaan aplikasi SIPD pada DPU Kota Semarang.

5.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan. Sumber

informasi pada penelitian ini adalah staff pengguna SIPD di Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dengan proses tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan informasi secara langsung.

5.3 Populasi dan Sampel

5.3.1 Populasi

Populasi adalah objek dengan ciri dan kualitas tertentu yang dikaji ulang dan disimpulkan oleh peneliti untuk dikaji ulang serta ditakik kesimpulan (Sugiyono 2019: 126). Populasi penelitian ini adalah staff pengguna yang menggunakan aplikasi SIPD di Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang

5.3.2 Sampel

Sampel adalah komponen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki pada populasi tersebut (Sugiyono 2019:127). Prosedur pengambilan sampel ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 138) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* tergolong dalam jenis *non-probability sampling* yang artinya tidak memberikan peluang yang sama dari setiap populasi. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini untuk dijadikan sampel yaitu staff pengguna aplikasi SIPD pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang.

5.4 Teknik Pengumpulan Data

5.4.1 Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pengamatan secara mendalam terhadap perilaku dalam situasi tertentu (Tersiana, 2018: 12). Pada dasarnya observasi bertujuan untuk menggambarkan kegiatan dan peristiwa individu yang berlangsung dalam situasi nyata. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian, yaitu Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang untuk mengetahui secara langsung pengoperasian penggunaan SIPD.

5.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung pada objek yang diteliti (Tersiana 2018:12). Metode wawancara ini dilakukan secara langsung dengan pihak yang terlibat guna untuk mendapatkan penjelasan pada kondisi dan situasi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang-orang yang dianggap sebagai informan kunci (*key informan*) di wilayah penelitian. Adapun yang menjadi *key informan* adalah staff pengguna aplikasi SIPD di Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang. Pemilihan *key informan* ini memiliki peran dalam proses pengoperasian SIPD untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat.

Table 5. 1 Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
----	----------	-----------

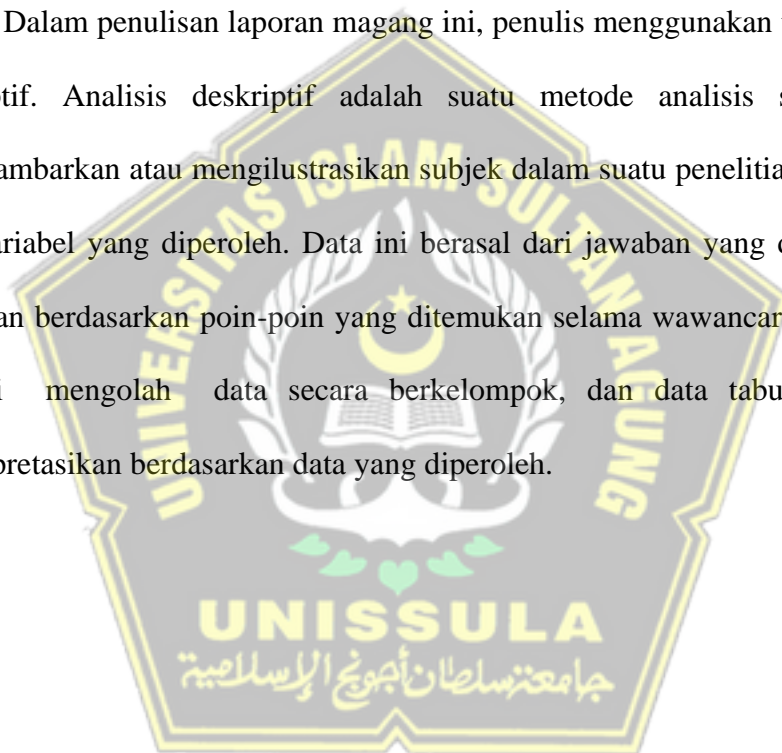
1	<i>Perceived Ease Of Use</i>	a. Aplikasi SIPD merupakan sistem yang tidak kaku dan fleksibel
		b. Aplikasi SIPD mudah di akses
		c. Aplikasi SIPD jelas dan mudah dipahami
		d. Aplikasi SIPD secara keseluruhan mudah digunakan
2	<i>Perceived Usefulness</i>	a. Aplikasi SIPD mempercepat pekerjaan
		b. Aplikasi SIPD meningkatkan kinerja
		c. Aplikasi SIPD Efektif menyelesaikan pekerjaan
3	<i>Attitude Toward Using</i>	a. Merasa nyaman saat menggunakan aplikasi SIPD
		b. Sikap takut penggunaan aplikasi SIPD
		c. Merasa tidak nyaman saat menggunakan aplikasi SIPD
4	<i>Behavioral Intention To Use</i>	a. Niat menggunakan aplikasi SIPD kedepannya
		b. Keberlanjutan penggunaan dalam penggunaan aplikasi SIPD kedepannya
5	<i>Actual Usage</i>	a. Frekuensi penggunaan oleh pengguna aplikasi SIPD
		b. Kepuasan penggunaan terhadap aplikasi SIPD
		c. Penyampaian kepuasan pengguna aplikasi SIPD kepada pengguna lainnya

5.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengelompokkan data, mendeskripsikannya menjadi elemen-elemen, mensintesiskannya,

menggabungkannya menjadi model, memilih elemen-elemen penting dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengolah data dan mengubahnya menjadi informasi baru untuk menarik kesimpulan. Dari analisis data tersebut akan diberikan gambaran dan analisis temuan penulis di DPU Kota Semarang nanti berdasarkan teori yang digunakan

Dalam penulisan laporan magang ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang menggambarkan atau mengilustrasikan subjek dalam suatu penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh. Data ini berasal dari jawaban yang diberikan oleh informan berdasarkan poin-poin yang ditemukan selama wawancara. Selanjutnya peneliti mengolah data secara berkelompok, dan data tabular kemudian diinterpretasikan berdasarkan data yang diperoleh.



BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1 Analisis Temuan Masalah

Beberapa masalah yang sudah penulis identifikasi di tempat magang terkait penggunaan aplikasi SIPD antara lain: Masih kurangnya pemahaman pengguna terkait pengaplikasian aplikasi SIPD, server yang masih eror saat mengakses aplikasi SIPD, dan jaringan internet masih kurang stabil dalam pengoperasian SIPD.

1. Kurangnya Pemahaman Pengguna Terhadap Penggunaan Aplikasi SIPD

Pada DPU Kota Semarang penggunaan aplikasi SIPD masih terbilang baru yaitu kurang dari dua tahun. Kurangnya pemahaman pengguna akan cara pengoperasiannya menyebabkan pengguna kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan. Walaupun sudah pernah dilakukan sosialisasi mengenai prosedur dan tata cara pengoperasian aplikasi SIPD namun pengguna masih merasa belum menguasai aplikasi tersebut secara penuh. Penyebab lainnya disebabkan bahwa aplikasi SIPD masih proses pengembangan dan disamping proses pengembangan, pengguna juga dituntut untuk menggunakan aplikasi tersebut. Hal itu menyebabkan pengguna merasa kurang maksimal dalam penggunaan aplikasi SIPD.

2. Server Error

Server yang sering eror atau down disebabkan banyaknya pengguna yang mengakses sistem secara bersamaan. Keadaan ini yang menyebabkan pengguna merasa tidak bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Bahkan demi menyelesaikan pekerjaannya, terkadang pengguna harus mengakses sistem tersebut saat tengah malam. Karena saat tengah malam sedikit orang yang mengakses sistem tersebut sehingga saat membuka sistem tersebut lancar tanpa terjadi eror atau down. Sehingga para pengguna bisa dengan cepat menyelesaikan pekerjaan mereka.

3. Jaringan internet

Dalam penggunaan aplikasi SIPD membutuhkan bantuan internet saat mengoperasikan aplikasi tersebut. Buruknya jaringan internet dapat menyebabkan ketidklancaran saat mengakses aplikasi SIPD. Jaringan yang buruk ini akan berpengaruh terhadap koneksi penggunaan aplikasi SIPD. Koneksi internet yang kurang lancar dan tidak stabil akan menyebabkan kesulitan untuk login, selain itu proses penginputan data/dokumen juga memerlukan waktu lama yang berdampak pada keterlambatan proses penguploadan data ke sistem.

6.2 Analisis Implementasi Penggunaan Aplikasi SIPD Dengan Pendekatan TAM

a) *Perceived Ease Of Use*

Tiga dari lima staff menjawab bahwa aplikasi SIPD masih kaku dan tidak fleksibel dikarenakan aplikasi tersebut masih dalam

proses pengembangan sehingga belum bisa memenuhi implementasi kebutuhan bagi tiap-tiap daerah terutama pada DPU kota Semarang. **Dua dari lima staff** menjawab bahwa aplikasi SIPD cukup fleksibel dalam penyusunan laporan keuangan.

Tiga dari lima staff menjawab bahwa aplikasi SIPD masih sulit untuk dipelajari disebabkan pengguna masih belum paham dalam pengoperasian aplikasi SIPD. **Dua dari lima staff** menjawab pengguna merasa jelas dan mudah dalam mempelajari aplikasi SIPD.

Tiga dari lima staff menjawab bahwa pengguna masih kesulitan dalam mengaplikasi SIPD karena belum paham dalam pengoperasian SIPD. **Dua dari lima staff** menjawab pengguna merasa mudah diaplikasikan.

Lima staff menjawab bahwa secara keseluruhan aplikasi SIPD belum mudah untuk digunakan. Disebabkan karena aplikasi SIPD masih dalam proses pengembangan, beberapa fitur dalam SIPD belum bisa berjalan dengan baik.

b) Perceived Usefulness

Empat dari lima staff menjawab bahwa aplikasi SIPD belum bisa mempercepat pekerjaan sepenuhnya. Dikarenakan aplikasi masih rinci, dalam proses penginputan masih terlalu detail. **Satu dari lima staff** menjawab bahwa aplikasi SIPD lumayan mempercepat pekerjaan pengguna terutama dalam menyusun laporan keuangan seperti menyusun anggaran kas.

Lima dari staff menjawab aplikasi SIPD masih di tengah-tengah, belum bisa meningkatkan kinerja dari sebelumnya

Lima staff menjawab aplikasi sidp kurang efektif dalam meningkatkan kinerja pegawai sebelumnya, dikarenakan aplikasi SIPD masih kaku dan belum optimal.

c) Attitude Toward Using

Dari lima pengguna SIPD menjawab dalam pengoperasiaanya pengguna kurang senang dan nyaman. Hal ini disebabkan aplikasi SIPD yang sering eror maupun down sehingga menghambat pekerjaan pengguna.

Dari lima pengguna SIPD menjawab bahwa pengguna tidak takut akan kerusakan sistem maupun data. Karena selama penggunaan sistem tidak pernah terjadi kerusakan sistem maupun data. Selain itu dalam aplikasi SIPD terdapat sistem recovery data, sehingga data yang sudah terhapus dapat dipulihkan kembali.

Dari lima pengguna SIPD menjawab bahwa dalam pengoperasian aplikasi SIPD sering terjadi eror sehingga membuat pengguna merasa tidak nyaman saat menggunakan. Eror di sebabkan banyak pengguna yang mengakses atau menggunakan SIPD.

d) Behavioral Intention To Use

Berdasarkan hasil wawancara dengan **lima pengguna** aplikasi SIPD bahwa pengguna SIPD berniat dan bermaksud untuk terus menggunakan aplikasi SIPD. Penggunaan tersebut didasarkan atas

kebijakan dari instansi dan tuntutan pekerjaan

e) Actual Usage

Lima pengguna aplikasi SIPD menjawab bahwa pengguna setiap hari menggunakan aplikasi SIPD dalam menyelesaikan pekerjaan pengguna.

Lima pengguna aplikasi SIPD menjawab secara keseluruhan belum merasa puas dengan kinerja aplikasi SIPD dalam menyelesaikan pekerjaan pengguna. Karena masih ada beberapa kendala dalam proses penyusunan, penginputan, serta sistem pun masih dalam proses pengembangan.

Lima pengguna aplikasi SIPD secara keseluruhan akan menyampaikan kepuasan terhadap penggunaan aplikasi SIPD kepada sesama pengguna lainnya.

6.3 Pembahasan Temuan Masalah

Kurangnya pemahaman pengguna terhadap penggunaan aplikasi SIPD disebabkan dari penggunanya sendiri. Pengguna merasa aplikasi SIPD masih sulit untuk digunakan dari segi pengoperasiannya maupun pengaplikasiannya. Selain itu penggunaan aplikasi pada DPU Kota Semarang terbilang masih baru yaitu dari tahun 2021-sekarang (kurang dari dua tahun). Guna membantu meningkatkan pemahaman pengguna dalam penggunaan aplikasi SIPD sebaiknya dari Bappeda sebagai pihak administrator yang menerapkan SIPD perlu adanya sosialisasi seperti bimbingan teknik ataupun mengadakan workshop kepada OPD yang terkait dan memberikan buku

panduan kepada para pengguna aplikasi SIPD. Agar para pengguna memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih terkait sistem tersebut dan nantinya akan memudahkan pengguna dalam pengaplikasian aplikasinya.

Server error disebabkan banyaknya pengguna yang mengakses sistem secara bersamaan. Keadaan ini yang menyebabkan pengguna merasa tidak bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Hal ini juga mempengaruhi proses pemasukan data, Pengunggahan data yang tidak dimasukkan ke dalam sistem dapat melipatgandakan data yang diunggah karena pemasukan data yang berulang. Selain itu, server yang kurang stabil akan membuat sistem tidak dapat diakses secara *real time* dan proses penginputan data menjadi tidak optimal. Sebaiknya dari pihak instansi DPU Kota Semarang perlu melakukan perbaikan sistem secara maksimal supaya kedepannya dapat menampung pengguna saat mengakses SIPD secara bersamaan dan sistem dapat kembali digunakan secara optimal.

Jaringan Internet yang buruk dan kurang lancar akan menyebabkan kesulitan untuk mengakses aplikasi SIPD, selain itu proses penginputan data maupun dokumen akan memerlukan waktu lama hal ini berdampak pada keterlambatan saat proses penguploadan data ke sistem. Sebaiknya dari pihak instansi DPU Kota Semarang melakukan peningkatan jaringan internet seperti penambahan kapasitas internet. Dengan adanya penambahan kapasitas internet, akan memperlancar kinerja dari aplikasi itu sendiri. Dan nantinya juga akan berdampak positif terhadap kinerja pengguna aplikasi SIPD. Pekerjaan pengguna akan semakin cepat terselesaikan dan pengguna dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.

6.4 Pembahasan Hasil Implementasi Penggunaan Aplikasi SIPD Pendekatan

TAM

Implementasi penggunaan aplikasi SIPD pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang menunjukkan hasil perhitungan yang variatif. Dilihat dari teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang diadopsi oleh Davis dimana mempunyai lima indikator penting dalam mengukur sejauhmana implementasi itu berjalan dengan baik atau tidak. Indikator tersebut meliputi: *perceived ease of use* (persepsi kemudahan pengguna), *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan), *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan), *behavioral intention to use* (minat perilaku penggunaan), dan *actual usage* (penggunaan senyatanya).

a) Hubungan penggunaan aplikasi SIPD terhadap *Perceived Ease Of Use*

Perceived Ease Of Use dapat diartikan sebagai tingkat dimana pengguna merasa percaya bahwa aplikasi SIPD mudah digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan pengguna. Dilihat dari *Perceived Ease Of Use* yaitu penggunaan aplikasi SIPD belum mudah digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan. Ditandai dengan sistem SIPD yang masih kaku dan tidak fleksibel, masih ada beberapa pengguna yang belum paham dalam pengaplikasiannya.

Dari hasil pengolahan data dalam indikator penelitian ini memuat 4 butir pertanyaan dengan frekuensi 3 pengguna

menyatakan aplikasi SIPD masih kurang mudah dalam menyelesaikan pekerjaan dan 2 pengguna menyatakan aplikasi SIPD cukup mudah digunakan untuk memudahkan pekerjaan. Dengan perbandingan 3:2 dapat diartikan bahwa implementasi penggunaan aplikasi SIPD belum berjalan dengan baik apabila dilihat dari indikator *Perceived Ease Of Use*.

b) Hubungan penggunaan aplikasi SIPD terhadap *Perceived Usefulness*

Perceived Usefulness diartikan sebagai tingkat dimana pengguna yakin dan percaya bahwa penggunaan aplikasi SIPD memberikan manfaat untuk meningkatkan kinerja dan prestasi kerja pengguna. Dilihat dari *perceived usefulness* aplikasi SIPD belum bisa mempercepat pekerjaan, karena aplikasi tersebut masih rumit serta sering terjadi eror sehingga belum efektif dalam mempercepat maupun menyelesaikan pekerjaan.

Dari hasil pengolahan data dalam indikator penelitian ini memuat 3 butir pertanyaan dengan frekuensi 4 pengguna menyatakan aplikasi SIPD belum bisa mempercepat, meningkatkan, dan menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan 1 pengguna menyatakan aplikasi SIPD bisa mempercepat, meningkatkan, dan menyelesaikan pekerjaan secara efektif. Dengan perbandingan 4:1 dapat diartikan bahwa implementasi penggunaan aplikasi SIPD belum berjalan dengan baik apabila dilihat dari

indikator *Perceived Usefulness*.

c) Hubungan penggunaan aplikasi SIPD terhadap *Attitude Toward Using*

Attitude Toward Using adalah sikap dan perilaku pengguna dapat berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi SIPD. Dari hasil pengolahan data dalam indikator penelitian ini memuat 3 butir pertanyaan dengan frekuensi 5 pengguna menyatakan bahwa pengguna merasa kurang nyaman ketika mengoperasikan aplikasi SIPD. Hal ini diakibatkan karena aplikasi SIPD sering terjadi eror yang membuat pengguna tidak dapat menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu. Dan 5 pengguna menyatakan pengguna tidak merasa takut terhadap kerusakan sistem atau hilangnya data dikarenakan terdapat fitur recovery data. Dapat diartikan bahwa implementasi penggunaan aplikasi SIPD masih kurang optimal apabila dilihat dari indikator *Attitude Toward Using*.

d) Hubungan penggunaan aplikasi SIPD terhadap *Behavioral Intention To Use*

Behavioral Intention To Use adalah sikap atau perilaku penggunaan aplikasi SIPD sebagai bentuk kecenderungan pengguna untuk tetap menggunakan aplikasi SIPD. Dilihat dari *Behavioral Intention To Use* adalah pengguna berniat dan bermaksud untuk terus menggunakan aplikasi SIPD dalam

menyelesaikan pekerjaan pengguna. Dengan kata lain pengguna memiliki minat untuk menggunakan aplikasi SIPD dalam menyelesaikan pekerjaan. Didasarkan pada hasil pengolahan data dalam indikator penelitian ini memuat 2 butir pertanyaan dengan frekuensi 5 pengguna menyatakan untuk berniat dan bermaksud menggunakan aplikasi SIPD kedepannya. Dapat diartikan bahwa implementasi penggunaan aplikasi SIPD berjalan dengan baik apabila dilihat dari indikator *Behavioral Intention To Use*

e) Hubungan penggunaan aplikasi SIPD terhadap *Actual Usage*

Actual Usage adalah tindakan atau perilaku nyata pengguna dalam penggunaan aplikasi SIPD. Dilihat dari *Actual Usage* bahwa dalam penggunaannya pengguna selalu menggunakan aplikasi SIPD tiap menyelesaikan pekerjaan serta pengguna pun akan menyampaikan kepuasan dalam menggunakan aplikasi SIPD kepada sesama pengguna. Dari hasil pengolahan data dalam indikator penelitian ini memuat 3 butir pertanyaan dengan frekuensi 5 pengguna dalam menggunakan aplikasi SIPD diartikan bahwa implementasi penggunaan aplikasi SIPD berjalan sangat baik apabila dilihat pada indikator *Actual Usage*.

BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan analisis data dalam penelitian ini yang berjudul Implementasi Penggunaan Aplikasi SIPD Dengan Pendekatan TAM Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Penggunaan Aplikasi SIPD Dengan Pendekatan TAM Pada DPU Kota Semarang terhadap masalah temuan diidentifikasi yaitu:
 - a) Kualitas *Sumber Daya Manusia* (SDM) dari segi pemahaman terkait pengaplikasian aplikasi SIPD berpengaruh besar terhadap kualitas informasi data yang dihasilkan.
 - b) Server yang sering eror berpengaruh besar terhadap pengoperasian aplikasi SIPD.
 - c) Jaringan internet berpengaruh terhadap kualitas pelaporan informasi data pada aplikasi SIPD.
2. Implementasi Penggunaan Aplikasi SIPD Dengan Pendekatan TAM Pada DPU Kota Semarang terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Apabila dilihat dari indikator *Perceived Ease Of Use* masih ada kendala yang disebabkan oleh aplikasi SIPD seperti sistem yang masih kaku dan tidak fleksibel serta kurangnya pemahaman pengguna terkait pengaplikasian aplikasi SIPD.
- b) Apabila dilihat dari indikator *Perceived Usefulness* bahwa aplikasi belum bisa mempercepat dan meningkatkan kinerja pengguna karena dalam proses seperti penginputan data masih terbilang rumit dan cukup detail.
- c) Apabila dilihat dari indikator *Attitude Toward Using* bahwa sikap pengguna dalam penggunaan aplikasi SIPD terbilang kurang nyaman hal tersebut disebabkan oleh sistem yang sering eror.
- d) Apabila dilihat dari indikator *Behavioral Intention To Use* bahwa pengguna memiliki minat untuk menggunakan aplikasi SIPD dalam menyelesaikan pekerjaan.
- e) Apabila dilihat dari indikator *Actual Usage* bahwa pengguna menggunakan aplikasi SIPD tiap kali menyelesaikan pekerjaan.

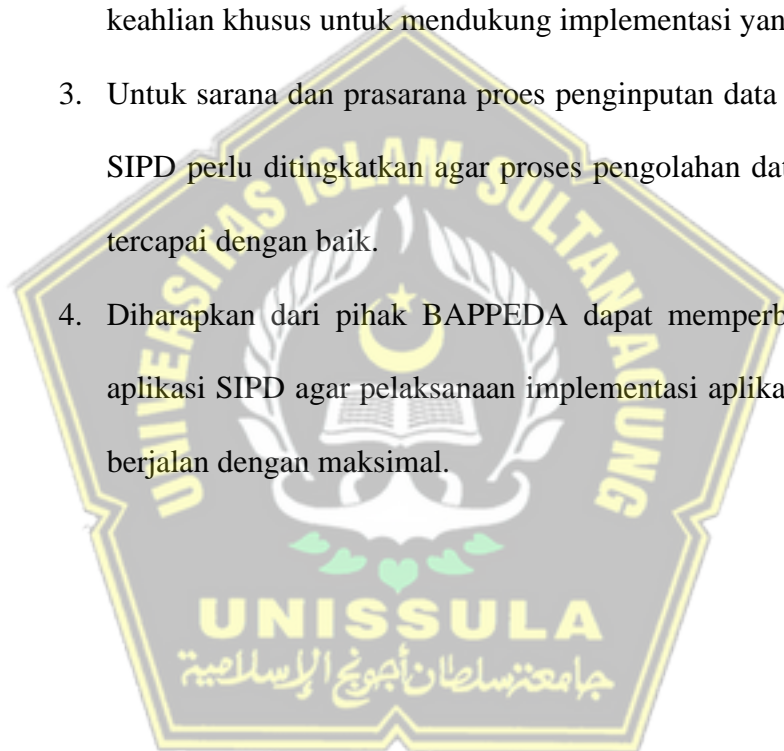
7.2 Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh, peneliti mengajukan saran-saran untuk mendukung keberhasilan suatu aplikasi SIPD pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang serta instansi lainnya yaitu sebagai berikut:

1. BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kota Semarang selaku administrator pelaksana SIPD pada Kota

Semarang harus meningkatkan upaya untuk meningkatkan pemahaman pengguna terkait tata cara dan pengoperasian aplikasi SIPD, seperti melakukan sosialisasi seperti bimbingan teknik ataupun mengadakan workshop kepada OPD yang terkait dan memberikan buku panduan kepada para pengguna aplikasi SIPD.

2. Diharapkan tim-tim yang terlibat dalam pengelolaan SIPD memiliki keahlian khusus untuk mendukung implementasi yang diinginkan.
3. Untuk sarana dan prasarana proses penginputan data dan informasi SIPD perlu ditingkatkan agar proses pengolahan data SIPD dapat tercapai dengan baik.
4. Diharapkan dari pihak BAPPEDA dapat memperbaharui sistem aplikasi SIPD agar pelaksanaan implementasi aplikasi SIPD dapat berjalan dengan maksimal.



BAB VIII

REFLEKSI DIRI

8.1 Hal Positif Dari Perkuliahan Yang Bermanfaat Terhadap Pekerjaan Selama Magang

Ilmu yang diperoleh penulis selama perkuliahan sangat bermanfaat dan relevan dengan pekerjaan yang dilakukan selama magang di dinas pekerjaan umum kota semarang. Kegiatan magang yang penulis lakukan adalah bentuk praktik nyata dari beberapa mata kuliah yang didapat penulis di perkuliahan. Teori dalam perkuliahan menjadi tambahan pengetahuan untuk menganalisa suatu sistem dalam instansi. Penulis dapat membandingkan teori dengan praktek atau kegiatan nyata di lapangan, baik sependapat maupun sebaliknya.

Salah satu mata kuliah yang berkaitan dengan kegiatan magang yang dilakukan penulis di Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang adalah *Critical Thinking and Problem Solving*. Penulis terlibat secara langsung dalam permasalahan pekerjaan agar bisa meningkatkan serta mengasah *skill* dan kemampuan untuk *problem solving*.

8.2 Manfaat Magang Terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa

Selama kegiatan magang yang dilakukan penulis, memberikan banyak sekali pengalaman terutama bagi pengembangan soft skill seperti berlatih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, melatih kemampuan berkomunikasi dengan baik dan menjalin relasi dengan orang lain, dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan beradaptasi terhadap lingkungan

pekerjaan, dan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di dunia perkuliahan.

8.2 Manfaat Magang Terhadap Pengembangan Kemampuan Kognitif Mahasiswa

Setelah melaksanakan kegiatan magang di Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang, banyak manfaat yang penulis dapatkan, diantaranya dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan yang penulis dapatkan terkait bagaimana dunia kerja yang nyata, tantangan yang ada agar dapat bertahan dan menyelesaikannya. Selain pengetahuan, banyak sekali pengalaman berharga yang penulis dapatkan selama menjalankan kegiatan magang seperti dalam proses penginputan data pengajuan taspen pensiun, pengetahuan standar operasional kerja dalam instansi, dan pekerjaan-pekerjaan lain yang sudah tercantum dalam aktivitas magang.

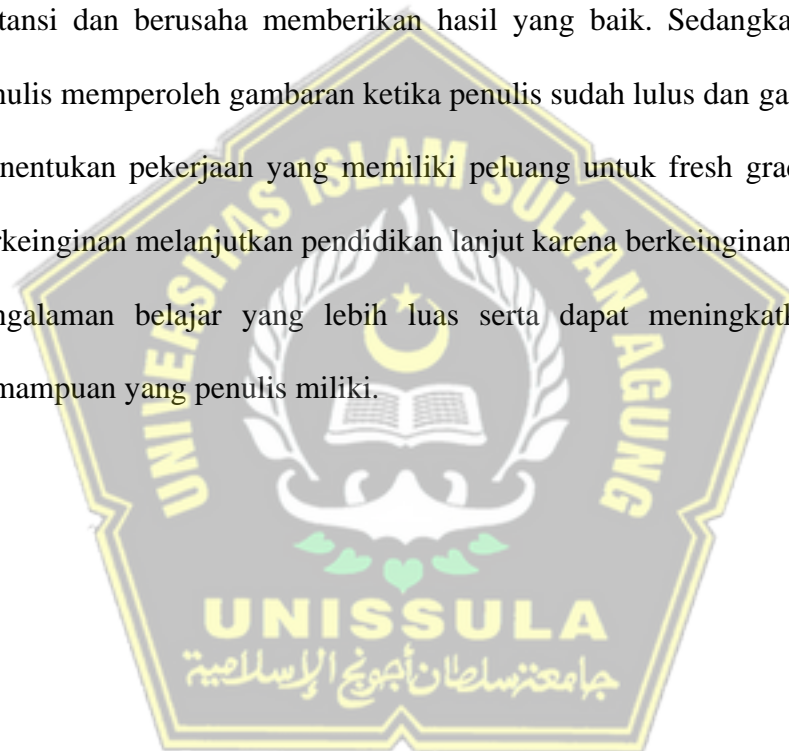
8.3 Kunci Sukses Bekerja Berdasarkan Pengalaman Magang

Berdasarkan pengalaman ketika melaksanakan magang di Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang, penulis dapat menemukan factor-faktor kunci sukses dalam bekerja yaitu disiplin dalam bekerja akan membentuk karakter kepribadian seseorang untuk bekerja secara sistem dan mematuhi peraturan yang telah diterapkan. Disiplin berkaitan dengan manajemen waktu yang sangat baik yang akan menghasilkan kinerja yang bagus bagi perusahaan dan menciptakan image yang baik dan tanggung jawab yang tinggi bagi masing-masing individu yang akan mendapatkan kepercayaan dari rekan kerja maupun atasan. Menjalin hubungan dan komunikasi yang baik sesama rekan kerja dan

atasan merupakan salah satu faktor kunci sukses dalam bekerja agar terciptanya lingkungan yang nyaman untuk bekerja, karena lingkungan kerja yang nyaman akan mempengaruhi dalam kualitas kerja.

8.4 Rencana Pengembangan Diri, Karir, Dan Pendidikan Mahasiswa

Dalam perbaikan diri, penulis selalu berusaha belajar dan eksplor diri terkait dengan hal baru dengan cara mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh instansi dan berusaha memberikan hasil yang baik. Sedangkan untuk karir penulis memperoleh gambaran ketika penulis sudah lulus dan gambaran ketika menentukan pekerjaan yang memiliki peluang untuk fresh graduate. Penulis berkeinginan melanjutkan pendidikan lanjut karena berkeinginan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas serta dapat meningkatkan skill dan kemampuan yang penulis miliki.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, D., & Nasution, J. (2022). Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 Nomor 1, 4036–4043.
- Balqis, N., & Fadhly, Z. (2021). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) di Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja (Distranaker) Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Public Policy*, 7(2), 117. <https://doi.org/10.35308/jpp.v7i2.4246>
- Balqis, N., Fadhly, Z., & Az, M. (2021). Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Sipd) Pada Dinas Transmigrasi Dan Tenaga Kerja Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 11(1), 146–161. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v11i1.1953>
- Deseverians, W. (2020). Efektivitas Sistem Informasi Pembangunan Daerah (Sipd) Dalam Perencanaan Pembangunan Tahunan Daerah Di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 7(1), 13–30.
- Dione, F. (2020). Implementation of Regional Development Information System (SIPD) in Increasing Coordination of Regional Development. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 21–28. <https://doi.org/10.33701/jkp.v3i1.1061>
- Fahlevi, P., & Dewi, A. O. P. (2019). Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 103–111.
- Fahzura, L., & Najamudin. (2022). Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Social and Policy Issues*, 2(1), 7–13.
- Irawati, T., Rimawati, E., & Pramesti, N. A. (2020). Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi

- Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses). *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 4(2), 106–120.
<https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2257>
- Mulyanto, A., Sumarsono, S., Niyartama, T. F., & Syaka, A. K. (2020). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Aplikasi MasjidLink. *Semesta Teknika*, 23(1), 27–38.
<https://doi.org/10.18196/st.231253>
- Nasution, M. I., & M.Si, N. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (Sipd) Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109.
<https://doi.org/10.29103/jak.v9i2.4577>
- Permendagri No. 77. (2020). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah*. 1–445.
- Ratu, C., Agung, T., & Lala, M. (2022). *Strategi Pemerintah Kota Bogor dalam Penerapan SIPD*. 10(12), 651–664.
- Reni, K. P. (2021). Pemanfaatan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Sipd) Untuk Pelaksanaan Koordinasi Musrenbang Tingkat Desa Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*, 1, 1–12.
- Riani, D., Agung, G., Putri, A., Agus, P., & Pratama, E. (2021). E-Readiness Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gianyar). *Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Komputer*, 2(3), 1–12.
- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam pengujian model penerimaan sistem informasi keuangan daerah. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 196-209.

- STIKOM, Putu Adi Guna Permana-STMIK, et al. Penerapan Metode TAM (*Technology Acceptance Model*) dalam Implementasi Sistem Informasi Bazaar Banjar. *Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 2017, 10.1.
- ROSYIDA, Susy. Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Internet dalam Berbelanja Online. *Jurnal Sistem Informasi*, 2017, 6.2: 335161.
- Hendriyati, P., Yusta, A., & Cahyadi, A. (2022). Membangun Hotspot Area Dengan Pemanfaatan Aplikasi Mikhmon Untuk Hak Akses Pengguna Internet di Desa Bojonegara, Serang, Banten. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(05), 292-298.

